

## GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA MINAT KUNJUNGAN PASIEN DI BALAI PENGOBATAN GIGI

Rena Setiana Primawati\*<sup>1</sup>, Widi Anugrahati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail co Author: \*<sup>1</sup> [renakeysharazka@gmail.com](mailto:renakeysharazka@gmail.com)

### ABSTRAK

*Pendahuluan: Tingginya masalah kesehatan terutama kesehatan gigi umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor terjadinya suatu penyakit dan pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, indera peraba, indera perasa). Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh penyakit, maka semakin tinggi minat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan serta upaya pencegahan yang dilakukan. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik dalam bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat seseorang terhadap pelayanan kesehatan gigi akan meningkatkan kunjungan ke puskesmas dalam hal pengobatan. Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan minat kunjungan pasien di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Jumlah populasi sebanyak 109 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pasien balai pengobatan gigi puskesmas cibeureum mayoritas baik sejumlah 18 orang (53%). Minat kunjungan pasien balai pengobatan gigi puskesmas cibeureum mayoritas baik sejumlah 20 orang (58,9%). Kesimpulan: pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta minat kunjungan pasien Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 adalah baik.*

*Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Minat, Kunjungan*

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Sakti, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/ atau keluar bisul (abses) sebesar 14%, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis. Dari banyaknya penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas 42,2% memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 13,9% berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain 5,2%, perawat gigi 2,9%, dokter gigi spesialis 2,4%, dan tukang gigi 1,3% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Laporan Hasil Penelitian Jawa Barat tahun 2018 proporsi masalah gigi Provinsi Jawa Barat adalah 69,41%. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulutnya yaitu 39,58%. Mayoritas masyarakat melakukan pengobatan sendiri 43,14%, berobat ke dokter gigi 16,68%, dokter spesialis 2,71%, perawat gigi 2,8%, dokter umum atau paramedic lain 5,09% dan tukang gigi sebanyak 0,86% (Litbangkes Jabar, 2019).

Hasil Laporan Penelitian Jawa Barat tahun 2018 proporsi masalah gigi Kota Tasikmalaya adalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit 45,66%, gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri 22,94%, gigi telah ditambal karena berlubang 4,12%, gigi goyang 11,74%, gigi bengkak dan atau keluar bisul (abses) 20,04%, gusi mudah berdarah 14,46%, sariawan berulang minimal 4 kali 8,87%, sariawan tetap dan tidak pernah sembuh minimal 1 bulan 0,80%. Tindakan untuk mengatasi masalah gigi proporsinya yaitu pengobatan/minum obat sendiri 53,13%, konseling perawatan kebersihan gigi dan mulut 3,49%, penambalan 4,09%, pencabutan gigi 9,88%, bedah mulut 0,22%, pemasangan gigi palsu 1,40%, pemasangan gigi tanam 0,07%, perawatan orthodonti 0,34%, pembersihan karang gigi 0,67%, perawatan gusi 0,26% (Litbangkes Jabar, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh sehingga perlu dilakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Maulidah, 2018).

Tingginya masalah kesehatan terutama kesehatan gigi umumnya dipengaruhi oleh

faktor-faktor terjadinya suatu penyakit dan pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu perilaku kesehatan. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengetahuan, sikap, pengaruh lingkungan dan ketersediaan fasilitas. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, indera peraba, indera perasa). Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010 *cit* Permani, 2018).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) dari pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan (Notoatmojo, 2014 *cit* Masturoh, 2018)

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dapat ditingkatkan dengan peran serta masyarakat. Salahsatu upaya untuk meminimalisir angka kesakitan yang ada adalah dengan preventif dengan cara penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya atau kegiatan untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok ataupun individu, dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga ikut berpartisipasi serta aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Proses penyuluhan tergantung pada kerjasama responden, dan dapat diharapkan terjadi komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu dapat memberikan suatu informasi yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan lain-lain (Azhari, 2020)

Kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapat perhatian yang serius karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Banyak diantara kalangan masyarakat yang belum mengerti mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut dan cenderung untuk melakukan tindakan pencabutan gigi. Upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat terkadang mengalami hambatan karena kurangnya pengetahuan, hal inilah yang membuat masyarakat takut ke dokter gigi dan berpengaruh terhadap kesehatan giginya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pasien melakukan perawatan gigi pada kondisi penyakit gigi yang sudah dalam keadaan parah. Kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat diperoleh dari pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan

mulut (Pardede, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Dinyatakan pula bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh penyakit, maka semakin tinggi minat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan serta upaya pencegahan yang dilakukan. Kesadaran masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya menyebabkan penyakit-penyakit gigi dan mulut dapat ditangani sesegera mungkin (Riswahyuni, 2020).

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik dalam bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan itu sebagai wawasan baginya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari suatu keinginan itu sebagai kebutuhannya. Minat disebut juga keinginan seseorang terhadap suatu yang di cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang di harapkan (Prasetyo, 2012 *cit* Dalimunthe, 2020). Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat seseorang terhadap pelayanan kesehatan gigi akan meningkatkan kunjungan ke puskesmas dalam hal pengobatan. Minat pula yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tindakan perawatan gigi. (Jolanda, dkk. 2018). Menurut Kegeles (1961, *cit* Dewi, 2021) ada empat faktor utama agar seseorang berminat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi, yaitu: merasa mudah terserang penyakit, percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah, pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal dan mampu menjangkau pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirisendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju (Dyah, 2021)

Pemanfaatan unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Kunjungan penderita ke puskesmas rata-rata dalam keadaan lanjut untuk berobat sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, tidak saja berupa pencabutan gigi dan penambalan gigi tetapi masyarakat harus berkunjung minimal 6 bulan sekali. Ada beberapa jenis perawatan kesehatan gigi dan mulut yang lazim yaitu pencabutan gigi, penambalan gigi, pembersihan karang gigi, pembuatan gigi tiruan perawatan ortodonsia dan kelainan jaringan lunak (Laumara, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) tentang "Persepsi

Pasien Puskesmas tentang Kualitas Pelayanan Gigi dan Mulut Dengan Minat Kunjungan Ulang” Penelitian dilakukan di 8 lokasi sampel puskesmas Kabupaten Banyumas, jumlah responden 95 orang pasien umum. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner SERVQUAL. Hasil menunjukkan terdapat hubungan yaitu pada dimensi keandalan ( $p=0,049$ ), ketanggapan ( $p=0,001$ ), jaminan ( $p=0,000$ ) dan empati ( $p=0,000$ ), sedangkan pada dimensi bukti fisik ( $p=0,122$ ) tidak terdapat hubungan. Penilaian yang membuat pasien berminat untuk berkunjung kembali, yaitu keandalan dinilai dari pelayanan yang dilakukan dengan segera, tepat, dan akurat, ketanggapan berupa kesigapan petugas pelayanan dalam menangani keluhan pasien, jaminan pelayanan dinilai dari dokter gigi yang menjelaskan dengan baik kondisi pasien, serta adanya empati dari petugas pelayanan yang mengerti kondisi pasien. Penilaian dari bukti fisik, keadaan fasilitas puskesmas belum baik dan alat medis kurang tersedia lengkap, namun pasien tetap berminat berkunjung kembali. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi pasien tentang kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan minat kunjungan ulang di poli gigi puskesmas Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalias, dkk (2020) mengenai “Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Minat Kembali Pasien Melalui Tingkat Kepuasan Di Puskesmas Tamalate Makasar 2020” Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke poliklinik gigi Puskesmas Tamalate Makassar sebanyak 90 responden. Hasil dalam penelitian diperoleh nilai  $q = 0,045$  dimana  $q < 0,05$  yang artinya ada pengaruh signifikan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut terhadap minat kembali pasien melalui kepuasan pasien.

Berdasarkan Laporan Program Kesehatan Gigi dan Mulut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pasien yang berkunjung ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum tahun 2021 berjumlah 837 orang. Rata-rata kunjungan perbulan yaitu 69 pasien. Jumlah kunjungan ulang pasien Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum berjumlah 150 pasien, rata-rata perbulan yaitu 12 pasien (Dinkes, 2022). Target nasional pemanfaatan unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada puskesmas rata-rata 5 orang perhari (Laumara dkk, 2017). Berdasarkan Laporan Program Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Cibeureum rata-rata 3 orang perhari angka ini menunjukkan bahwa minat kunjungan pasien ke Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Cibeureum belum mencapai target nasional pemanfaatan unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik dari suatu populasi atau sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data (Abdullah, 2018). Populasi adalah kumpulan dari individu/objek/fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian atau target dimana dimana penelitimendapatkan hasil penelitian (Mazhindu and Scott, 2005 *cit* Swarjana, 2012).

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya pada periode bulan Maret tahun 2022 sebanyak 109 orang.

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang dihasilkan dari strategi sampling (Swarjana, 2012). Teknik pengambilan sampel ini adalah *non probability sampling* dengan cara *accidental sampling*, yaitu teknik sampling aksidental dilakukan berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan. Artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh pasien yang berkunjung ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya selama 14 hari daritanggal 9 Maret sampai dengan tanggal 25 Maret untuk melihat gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta minat kunjungan pasien. Besarnya sampel apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25%(Hendi, 2015).

Pelaksanaan dilakukan selama 14 hari dari tanggal 7 Maret sampai dengan tanggal 23 Maret untuk melihat gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulutserta minat kunjungan pasien di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2022, dengan cara pasien diarahkan untuk mengisi kuisisioner terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeriksaan. Jenis analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pasien serta minat kunjungan di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum. Semua data dari kuisisioner yang terkumpul hasil jawabannya dipresentasikan dalam bentuk angka atau sudah diolah menjadi presentase ordinal. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Minat Kunjungan Pasien Di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum KotaTasikmalaya Pada Tahun 2022, telah dilaksanakan pada tanggal 9 – 25 Maret dengan jumlah responden sebanyak 34 pasien Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi subjek penelitian. Sampel diberikan kuisisioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta minat kunjungan di Balai Pengobatan Gigi Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No. | Jenis Kelamin | N  | Presentas<br>e |
|-----|---------------|----|----------------|
| 1.  | Laki-laki     | 16 | 47%            |
| 2.  | Perempuan     | 18 | 53 %           |
|     | Jumlah        | 34 | 100%           |

Berdasarkan tabel 1 diketahui sampel penelitian berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dengan jumlah 18 responden (53%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan usia**

| No. | Usia        | N  | Presentas<br>e |
|-----|-------------|----|----------------|
| 1.  | 15-25 tahun | 11 | 32,3%          |
| 2.  | 26-35 tahun | 13 | 38,2%          |
| 3.  | 36-45 tahun | 7  | 20,5%          |
| 4.  | 46-50 tahun | 3  | 9%             |
|     | Jumlah      | 34 | 100%           |

Berdasarkan tabel 2 diketahui sampel penelitian sebagian besar berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (38,2%)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

| No. | Tingkat Pendidikan<br>Terakhir | N  | Presentas<br>e |
|-----|--------------------------------|----|----------------|
| 1.  | SD                             | 6  | 17,7%          |
| 2.  | SMP                            | 5  | 14,7%          |
| 3.  | SMA                            | 15 | 44,1 %         |
| 4.  | Sarjana                        | 8  | 23,5%          |
|     | Jumlah                         | 34 | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sebagian besar sampel penelitian dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA sebanyak 15 responden (44,1%).

Hasil Kriteria Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kriteria Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut**

| Tingkat Pengetahuan | N  | Persentase |
|---------------------|----|------------|
| Baik                | 18 | 53%        |
| Kurang              | 16 | 47%        |
| Jumlah              | 34 | 100%       |

Berdasarkan tabel 4. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pasien balai pengobatan gigi puskesmas cibeureum mayoritas baik sejumlah 18 orang atau 53%. Hasil Kriteria Minat Kunjungan Pasien Di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kriteria Minat Berkunjung Pasien Di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum**

| Minat Kunjungan | N  | Presentase |
|-----------------|----|------------|
| Baik            | 20 | 58,9%      |
| Kurang          | 14 | 41,1%      |
| Jumlah          | 34 | 100%       |

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel penelitian berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dengan jumlah 18 responden (53%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Soplantila pada tahun 2018 menunjukkan bahwa umumnya presentasi perawatan gigi dan mulut pada perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan perempuan lebih sering mengunjungi dokter gigi dibandingkan laki-laki dan juga lebih peduli akan kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan Profil

Kesehatan UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2021 penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Sampel penelitian sebagian besar berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (38,2%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Hidana, dkk pada tahun 2018 bahwa kelompok usia terbesar yang memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah kelompok usia 17 – 55 tahun. Seseorang yang memasuki masa remaja akhir berada dalam masa usia produktif sehingga memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari pelayanan ketika mereka membutuhkannya. Semakin bertambah usia maka makin bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir secara rasional, semakin bijaksana, dan mampu mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain.

Tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA sebanyak 15 responden (44,1%). Hasil penelitian didukung oleh penelitian Radiani dkk pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi pola pikir seseorang untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Seseorang yang memiliki pendidikan menengah ke bawah ketika memiliki gangguan kesehatan akan segera meminta bantuan ke fasilitas kesehatan tanpa memiliki pertimbangan, sedangkan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki bermacam pertimbangan dalam mengambil keputusan seperti lebih memilih fasilitas kesehatan yang lebih tinggi seperti rumah sakit karena fasilitas yang komplit. Menurut Motlagh, dkk pada tahun 2019 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan gigi adalah ras, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, tingkat kesadaran kesehatan, sikap masyarakat, pendapatan keluarga, status asuransi, lokasi geografi dan faktor sosial budaya.

Hasil penelitian yang dilakukan di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut mayoritas baik sebanyak 18 orang atau 53%. Mayoritas responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 yaitu tentang mengapa harus menjaga kesehatan gigi dan mulut sedangkan indikator pertanyaan dengan jawaban yang sering salah adalah pertanyaan nomor 3 dan 4 tentang syarat-syarat memilih sikat gigi yang baik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Tabel 4 merupakan hasil dari distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut didapatkan hasil bahwa responden memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Hindaryati pada tahun 2021 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (2012), salah satu memperoleh suatu kebenaran ilmu pengetahuan harus didapat dari suatu sumber yang dapat dipercaya supaya masalah dapat terpecahkan. Sebagai salah satu sumber pengetahuan berupa brosur, leaflet atau poster mengenai kesehatan gigi dan mulut. Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi



pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku. Media elektronik seperti handphone juga dapat dijadikan media untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian menunjukkan minat kunjungan pasien Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum mayoritas baik sejumlah 20 orang atau 58,9%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riswahyuni pada tahun 2020 yaitu semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh penyakit, maka semakin tinggi minat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan serta upaya pencegahan yang dilakukan. Kesadaran masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya menyebabkan penyakit-penyakit gigi dan mulut dapat ditangani sesegera mungkin (Riswahyuni, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan minat pasien yang berkunjung di balai pengobatan gigi baik namun jumlah pasien belum sesuai dengan target nasional yang ditentukan dikarenakan pengambilan sampel dalam keadaan pandemic Covid-19 dan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Deasis* 2019 (Covid-19) menyatakan bahwa pembatasan jenis pelayanan dengan mengutamakan pasien dengan keluhan maupun kedaruratan gigi dan mulut. Penundaan jenis pelayanan yang bersifat estetis dan tindakan dengan menggunakan bur/scaler/suction sampai dengan terpenuhinya prasyarat kesiapan ruangan, alat dan penunjang pelayanan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19 dan apabila diperlukan perawatan tersebut dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan serta penundaan pelayanan tertentu pada pasien dengan gejala ISPA (batuk, pilek, panas dengan suhu > 38°C)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Minat Kunjungan Pasien Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cibeureum pada tahun 2022, maka didapatkan kesimpulan: 1) Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pasien balai pengobatan gigi puskesmas cibeureum mayoritas baik sejumlah 18 orang (53%). 2) Minat kunjungan pasien balai pengobatan gigi puskesmas cibeureum mayoritas baik sejumlah 20 orang (58,9%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, K. (2018). Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Manajemen.

Diakses melalui: <http://repositori.iain-bone.ac.id> pada 20 Januari 2022.

Azhari, A. R. (2020). Pengaruh Media Busy Book Tentang Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. Skripsi. Diakses Melalui : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/> pada 17 Januari 2022.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jawa Barat (2019) Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat, Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. Diakses melalui: <https://litbang.kemendes.go.id/> pada 19 Februari 2022.

- Dalimunthe, M. I. (2020) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akutansi Pada Mahasiswa Program Studi Akutansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akutansi*. 8(6), 17-25. Diakses melalui: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/> pada 17 Januari 2022.
- Dewi, L. H. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Minat Kunjungan ke Klinik Gigi Di Rumah Sakit Jiwa. Skripsi Thesis. Diakses melalui : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/> pada 17 Januari 2022.
- Dinkes (2022). Laporan Program Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- Dinkes (2022). Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cibeureum Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- Dyah, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Pasien Melakukan Perawatan Saluran Akar Di Masa Pandemi. Skripsi. diakses melalui : Diakses melalui : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/> pada 17 Januari 2022.
- Fadhillah, N., Renda, N. T & Jayanta, I. N. L. (2020). Hubungan Antara Daya Ketahananmalangan dan Minat Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *EduHumaniora: Jurnal pendidikan dasar*. 12(2), 37-47. Diakses melalui : <https://ejournal.upi.edu> pada 20 Januari 2022.
- Felistyati, D. (2019). Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Motivasi Kunjungan Pasien Puskesmas Gringsing I Kabupaten Batang. Karya Tulis Ilmiah. Diakses melalui: <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id> pada tanggal 23 Januari 2022
- Hafizurrachman (2019). Kepuasan Pasien dan Kunjungan Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 4(1), 10-17. Diakses Melalui: <https://jurnal.fkm.ui.ac.id> pada 20 Januari 2022.
- Haryani, W., Atikah, A. N., Widayati, A. (2017). Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Balai Pengobatan Gigi Di Puskesmas Petanahan Kebumen. *Jurnal Teknologi Kesehatan*. 13(2), 82-86. Diakses melalui: <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id> pada 20 Januari 2022.
- Hindana, R., Syahputra, R., & Maryati, H. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayan Kesehatan Oleh Pasien Luar Wilayah Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Pada Tahun 2018. *Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 105-115. diakses melalui : <https://doi.org/http://dx.doi.org> pada tanggal 27 Maret 2022.
- Hindaryati, N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan. Karya Tulis Ilmiah. Diakses melalui : Diakses melalui : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/> pada 24 Maret 2022.

- Jalias, S. J. F., Arman & Idris, F. P. (2020). Pengaruh Mutu Pelayan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Minat Kembali Pasien Melalui Tingkatan Kepuasan Di Puskesmas Tamalate Makasar 2020. *Journal of muslim community health (JMCH)*. 2(4), 37-49. Diakses melalui : <https://pasca-umi.ac.id/> pada 23 Februari 2022.
- Joalnda, Maria. C & Himawati, C. (2018). Hubungan antara Persepsi Remaja Tentang Penggunaan Alat Orthodontik Cekat dan Minat Terhadap Perawatan Maloklusi. *Insisiva Dental Journal*. 7(1), 1-8. Diakses melalui: <https://journal.umy.ac.id> pada 23 Januari 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses melalui: <https://kbbi.web.id/pasien.html> pada tanggal 20 Januari 2022.
- Kepmenkes (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Deasis 2019 (Covid- 19). Diakses melalui: <http://farmalkes.kemkes.go.id/> pada 25 Januari 2022.
- Kemkes (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Mengenai Sistem Informasi Puskesmas. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Diakses melalui: <http://pusdatin.kemkes.go.id/> pada 19 Januari 2022
- Laumara, T. T (2017). Pemanfaatan Poliklinik Gigi Di Puskesmas Kapoiala Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyah*. 2(6), 1-11. Diakses melalui :<https://ojs.uho.ac.id/> pada 17 Januari 2022.
- Marlindayanti, d. (2018). Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Diakses melalui: <http://bppsdmk.go.id/> pada 19 Januari 2022.
- Masturoh, I., Angita T. N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Diakses melalui: <http://bppsdmk.go.id/> pada 19 Januari 2022.
- Motlagh, S. N., Ghasempour, S., Bajoulvand, R., Hasanvand, S., Abbasi-Shakaram, S., & Imani-Nasab, M. H. (2019). Factors Affectingdeman and Utilization Of Dental Cervices: Evidence From A Developing Country. *Shiraz A Medical Journal*, 20 (12), 1-8. Diakses Melalui :  
<https://doi.org/10.5812/semj.89076> pada tanggal 25 Maret 2022.
- Maulidah, I., Roelianto, M & Sampoerno, G. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Terhadap Kepatuhan Menjalani Perawatan Berulang. *Conservative Dentistry Journal*. 8 (2), 5-10. Diakses melalui : <https://e-journal.unair.ac.id/> pada 17 Januari 2022.

- Muftito, J. (2021, Juli 2). Belajar Menyenangkan Menggunakan Alat Peraga. Diakses Melalui:<https://cabdindikwil1.com/blog/belajar-menyenangkanmenggunakan-alat-peraga/> pada 20 Januari 2022.
- Mulyaningsih, K. D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kawasan Tanpa Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Thesis. Diakses melalui: <http://ropository.ump.ac.id/> pada 19 Januari 2022.
- Muin, H., Lisnawati & Arsyad, M. (2018). Peran Puskesmas Dalam Program Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. 1(1), 42-52. Diakses melalui: <http://jurnal.umpar.ac.id> pada tanggal 20 Januari 2022.
- Notoatmodjo, S., (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Napirah, M. R., Tony, A. R. A. (2016). faktor Faktor Yang Berhubungan dalam Pemanfaatan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Jurnal Pengembangan Kota. 4(1), 29-39. Diakses Melalui : <https://ejournal2.undip.ac.id> paada 20 Januari 2022.
- Napitupulu, B., Muthe, D. R. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Kesiapan Di SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. Jurnal Administrasi dan perkantoran Modern. 8(3), 1-6. Diakses melalui : <http://jurnal.uni.med.ac.id> pada 20 Januari 2022.
- Pardede, K. M. E. (2018). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perawatan Gigi Terhadap Angka Performance Treatment Index (PTI) Di Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Karya Tulis Ilmiah. diakses melauai : <http://repositori.poltekkes-medan.ac.id/> pada 17 Januari 2022.
- Permani, I. A. (2018). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Esuadah Diberikan Penyuluhan Tentang Air Ibu Eksklusif Di Puskesmas Denpasar 1 Denpasar Barat. Karya Tulis Ilmiah. diakses melalui : <https://repository.poltekkes-manado.ac.id/> pada 25 Januari 2022.
- Putri, A. (2018). Hubungan pengetahuan dengan prilaku perempuan obesitas dengan tentang pencegahan resiko penyakit akibat obesitas di desa slahung wilayah kerja puskesmas slahung ponorogo. Skripsi. Diakses Melalui: <http://eprints.umpo.ac.id> pada 20 Januari 2022.
- Putri, D. S., Erica, C & Utami, D. A. (2019). Persepsi Pasien Puskesmas Tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Minat Kunjungan Ulang. Prodising Dental Seminar Universitas Muhammadiyah Surakarta (Densium). 5(6), 42-55. Diakses melalui : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> pada tanggal 23 Februari 2022.

- Purnama, T. B (2020). Buku Diktat Managemen Dan Analisa Data Kesehatan. Sumatra: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Dikases melalui: <http://repository.uinsu.ac.id> pada 23 Januari 2022.
- Radiani, G, S., Santoso, O., Prabowo, B, Y., Skripsa, H, T. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah. *Journal E-Gigi*. 9(2), 273-281. Diakses Melalui : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi>. pada tanggal 1 april 2022
- Ratmindi, N. K., Arifin. (2019). Hubungan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmu Gizi*. 2(2), 139-147. Diakses Melalui : <http://poltekkes-denpasar.ac.id> pada 20 Februari 2022.
- Riswahyuni, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dengan Minat Memeriksa Gigi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Skripsi. Diakses melalui : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/> pada 17 Januari 2022.
- Sakti, E. S. (2019). Infodatin . Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. diakses melalui : <https://pusdatin.kemkes.go.id/> pada 17 Januari 2022.
- Siyoto, S., Sodik, A. M. (2015) Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Diakses melalui: <https://zenodo.org> pada 23 Januari 2022.
- Soplantina, C, C, C., Leman, A, M., & Juliatri (2018). Gambaran Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Bulan Kesehatan Gigi Nasional Periode Tahun 2016 Dan 2017 Di Rsgmp Unsrat. *Jurnal E-Gigi (eG)*. 3(2) 103-116. diakses melalui: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi>. pada tanggal 1 april 2022
- Sukreni, N. N. (2019). Tingkat Pengetahuan Pegawai Instlasasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karangasem Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Tahun 2019. Karya tulis Ilmiah. Diakses melalui: <https://repository.poltekkes-denpasar.co.id> pada tanggal 23 Januari 2022.
- Swarjana, I. K (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset. Diakses melalui: <https://book.google.co.id> pada 24 Januari 2022